

DIVIDEN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TINDAKAN PERATAAN LABA

Jesica Lie¹, Nico Alexander²

Trisakti School of Management¹²

jesicalie54@gmail.com¹, alexanderocin@gmail.com²

ABSTRACT

Investors' desire towards the company's profit target encourages management to take income smoothing actions making an appearance that profits are stable, but in fact, profits are not as high as stated. Income smoothing can be affected by some variables, including dividend payout amounts and the structure of company ownership. In order to examine the impact of dividend payments and ownership structure on income smoothing activities in non-financial companies, this study was carried out. The sample selection in this study comprised of 53 non-financial companies chosen using purposive sampling from the population of non-financial companies indexed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) starting 2019 to 2021. The level of dividend payment had an impact on the income smoothing, correspondent to the results of the logistic regression analysis that was used to test the hypothesis. The more dividends the company pays out, the more likely management will employ earnings smoothing. Companies typically flatten earnings to meet the amounts of dividends to be given to shareholders so that companies can continue to pay dividends to investors. Public and managerial ownership do not have influence on possibility companies to do income smoothing. This study informs shareholders on the company's practices for adjusting earnings to accommodate for dividend payments, enabling them to make more prudent portfolio decisions going forward.

Keywords: *Income smoothing, dividend, ownership structure.*

ABSTRAK

Target laba perusahaan yang diinginkan oleh investor, menyebabkan manajemen melakukan praktik perataan laba agar perusahaan terlihat memiliki penghasilan yang stabil, namun pada kenyataannya tingkat laba yang dihasilkan tidak seperti yang dilaporkan. Perataan laba dapat dipengaruhi beberapa variabel, yaitu tingkat pembayaran dividen dan struktur kepemilikan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembayaran dividen dan struktur kepemilikan saham perusahaan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan nonkeuangan. Perusahaan non-keuangan yang terindeks di BEI pada tahun 2019 hingga 2021 digunakan sebagai objek penelitian, dan sampel penelitian ini berjumlah 53 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi logistik dan hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pembayaran dividen mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan suatu perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perataan laba dalam perusahaan. Untuk memenuhi besarnya dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham, perusahaan cenderung mengatur laba agar dapat tetap membagikan dividen kepada investor. Kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial terbukti tidak mempengaruhi kemungkinan terjadinya perataan laba dalam perusahaan. Penelitian ini memberikan informasi kepada pemegang saham terkait dengan perilaku perusahaan dalam melakukan perataan laba terkait dengan dividen yang diterima, sehingga untuk keputusan berinvestasi berikutnya investor akan lebih berhati-hati dalam portofolionya.

Kata Kunci: Perataan laba, dividen, struktur kepemilikan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan tersebut menggambarkan informasi kondisi keuangan, kinerja operasional perusahaan dan kas perusahaan. Informasi ini digunakan investor untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu informasi yang diperhatikan investor adalah keuntungan/rugi perusahaan. Semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin besar pula potensi perusahaan akan memperoleh dana dari investor. Perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba secara konsisten akan cenderung melakukan tindakan perataan laba dengan tujuan mengendalikan perusahaan agar tetap dapat melaporkan laba dalam laporan keuangan.

Tindakan perataan laba adalah perilaku manajemen untuk memanipulasi laba agar operasional perusahaan terlihat baik di mata investor, namun tindakan manipulasi ini akan merugikan investor karena tidak mengetahui fluktuasi keuangan (Pradipta dan Susanto, 2019). Profitabilitas perusahaan yang rendah lebih besar melakukan praktik perataan laba (Saeidi 2012).

Praktik perataan laba di Indonesia sudah lama tercatat, salah satunya pada perusahaan PT Hanson International Tbk. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuktikan PT Hanson melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya pada tahun 2016. Manipulasi dilakukan dengan cara pengakuan penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai kotor sebesar Rp 732 miliar. Penjualan ini menyebabkan pendapatan perusahaan melonjak tajam dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar. Tindakan ini diduga digunakan untuk menjaga laba tahun 2016 agar tidak berbeda jauh dengan tahun 2015 (Idris, 2020). Pandangan baik diterima PT Hanson karena mampu menghasilkan laba yang tidak berbeda jauh dengan tahun sebelumnya, namun kenyataan dari tindakan ini adalah tidak transparannya informasi yang diberikan

perusahaan. Atas tindakan ini sehingga PT Hanson International Tbk didenda sebesar Rp 500 juta dan menyajikan Kembali laporan keuangan 2016.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kemungkinan tindakan perataan laba, yaitu tingkat pembayaran dividen dan struktur kepemilikan saham perusahaan. Perusahaan yang ingin membayar dividen secara rutin setiap tahun kepada investor akan melakukan praktik perataan laba ini (Handoyo dan Fathurrizki, 2018; Tasman dan Mulia, 2019). Pemenuhan pembayaran dividen ini dapat dilakukan jika perusahaan memiliki laba yang konsisten dan cukup untuk membayar dividen kepada investor. Oleh karena itu untuk memenuhi pembayaran dividen, perusahaan cenderung akan melakukan praktik perataan laba.

Struktur kepemilikan dapat mempengaruhi tindakan perataan laba. Penelitian ini menggunakan kepemilikan publik dan manajerial. Perusahaan yang banyak dimiliki publik dan manajerial, cenderung akan meningkatkan tindakan perataan laba. Laba yang konsisten setiap tahun akan menarik publik untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan karena mampu menghasilkan laba yang sama setiap tahun. Kepemilikan manajerial yang besar tentunya menjadi cara manajer perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari perusahaan melalui praktik perataan laba. Selain mendapatkan insentif atas kinerja yang baik, manajer perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari peningkatan kapitalisasi perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh pembayaran dividen terhadap perilaku perataan laba yang telah diteliti oleh Handoyo dan Fathurrizki (2018). Penelitian ini menambahkan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan publik dan manajerial. Ketidakkonsistenan hasil peneliti sebelumnya seperti Handoyo dan Fathurrizki (2018) yang menyatakan pembayaran dividen meningkatkan kemungkinan perataan laba, Jayanti *et al.* (2018) yang memberikan hasil kemungkinan perataan

laba akan berkurang seiring peningkatan dividen. Maotama dan Astika (2020) yang menyatakan struktur kepemilikan mempengaruhi kemungkinan perataan laba dan sebaliknya Gunawanti dan Susanto (2019) memberikan hasil sebaliknya. Hal ini yang mendorong penelitian ini dilakukan kembali.

Teori Keagenan

Agency theory adalah suatu hubungan yang mendiskripsikan antara pihak manajemen dan pemegang saham, dimana pihak manajemen tersebut memiliki kewenangan mengelola perusahaan (Cahyo dan Alexander, 2019). Menurut Palupi (2020) manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dari pemilik perusahaan atau *principal* sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan.

Teori keagenan dapat diterapkan untuk menjelaskan timbulnya praktik perataan laba. Menurut pendapat dari Utami *et al.* (2020), penyebab konflik suatu perusahaan yaitu asimetri informasi dengan adanya kepentingan antara manajemen dan pemilik yang ingin memaksimalkan utilitas mereka dengan informasi yang dimiliki. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana perbedaan mengenai informasi yang diperoleh manajemen selaku agen dan pemilik sebagai *principal* (Yuliana dan Trisnawati, 2015).

Adanya ketidakseimbangan informasi dan perbedaan keinginan antara manajemen dan pemilik menyebabkan manajemen memberikan data yang tidak transparan tentang operasional manajemen kepada pemegang saham. Menurut Lumapow (2018), hubungan keagenan antara pemilik dan manajer akan terjalin selama pihak manajemen membuat keputusan keuangan dengan konsisten untuk kepentingan pemegang saham.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori dimana manajer perusahaan memberikan sebuah informasi yang menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Jika manajer perusahaan menyediakan informasi positif, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi pemegang saham dan sebaliknya jika manajer perusahaan menyediakan

informasi negatif, maka hal ini akan menjadi sinyal negatif bagi pemegang saham (Godfrey *et al.*, 2010). Sebagai contoh manajer perusahaan melakukan perubahan dalam kebijakan akuntansi perusahaan, informasi ini menjadi sinyal untuk investor untuk mengambil keputusan berinvestasi kepada perusahaan.

Dari penjelasan diatas tentunya manajemen ingin memberikan sinyal positif bagi investor karena tidak ingin dilihat memiliki performa yang buruk dan menginginkan insentif dari kinerja yang baik. Oleh karena itu informasi yang diberikan kepada investor selalu sinyal yang baik agar kepentingan pribadi manajemen terpenuhi tanpa memperhatikan apakah informasi yang diberikan relevan atau tidak (Godfrey *et al.*, 2010).

Rasio Pembayaran Dividen terhadap Perataan Laba

Rasio pembayaran dividen merupakan tingkat pembayaran dividen kepada pemegang saham secara tunai. Besaran pembayaran dividen bergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Ogilo, 2016). Perusahaan memiliki kecenderungan untuk menjalankan perataan laba apabila perusahaan membayarkan dividen yang besar. Jika perusahaan membagikan dividen secara tidak konsisten hal ini tentu akan menyebabkan kabar buruk bagi investor, sehingga untuk mempertahankan pembagian dividen yang konsisten perusahaan akan menjalankan perataan laba.

Penelitian Handoyo dan Fathurrizki (2018); Tasman dan Mulia (2019); Fauziah dan Adi (2021) memberikan hasil bahwa dividen akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin besar peluang perusahaan menjalankan aksi perataan laba. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dibangun adalah:

H1 *Dividend payout ratio* meningkatkan kemungkinan terjadinya perataan laba.

Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba

Kepemilikan publik adalah jumlah lembar saham yang dibeli oleh masyarakat atau publik diluar dari perusahaan (Ghazali, 2014). Tingkat kepemilikan publik yang besar dalam suatu perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan menunjukkan keabsahan laporan keuangan yang baik sesuai keinginan investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan baik dimata investor dikarenakan telah melakukan praktik perataan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Christian dan Suryani (2020) kepemilikan publik, dan komite audit terhadap income smoothing pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2014-2018. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang memperoleh 22 sampel penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga didapat 95 unit sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage, kepemilikan publik, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap income smoothing. Sedangkan, secara parsial, kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap income smoothing. Sementara variabel financial leverage yang diprosikan dengan debt to equity ratio (DER mendapatkan hasil bahwa *public ownership* atau kepemilikan publik berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dibangun adalah:

H2 Kepemilikan publik meningkatkan kemungkinan terjadinya perataan laba.

Kepemilikan manajer terhadap Perataan Laba

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Keterkaitan antara saham manajerial dengan perataan laba adalah manajer yang memiliki saham dalam perusahaan, menyebabkan manajer secara leluasa untuk mengontrol laporan keuangan perusahaan

karena data yang lebih banyak diperoleh daripada pihak luar (Alexander 2019; Herlina, 2017). Penelitian Maotama dan Astika (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba secara positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajer, maka semakin besar kebebasan manajemen dalam mengelola pelaporan keuangan dan menerapkan metode-metode dalam perataan laba. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dibangun adalah:

H3 Kepemilikan manajerial meningkatkan kemungkinan terjadinya perataan laba.

METODE PENELITIAN

Perusahaan non-keuangan yang terindeks dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode 2019 hingga tahun 2021 merupakan obyek penelitian yang digunakan. *Purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel. Hipotesis diuji menggunakan regresi logistik. Tabel 1 berikut ini menunjukkan prosedur pemilihan sampel:

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	426
2	Laporan keuangan perusahaan yang tidak Desember	31
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	81
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	182
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen	51
6	Tidak adanya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan	28
Total Perusahaan yang terpilih sebagai sampel akhir		53
Periode penelitian		3
Total		159

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perataan laba menurut pendapat dari Doraini dan Wibowo (2017) adalah teknik dari manajemen laba yang melibatkan fluktuasi laba laporan keuangan agar dianggap normal oleh perusahaan. Penelitian ini perataan laba diukur menggunakan proksi Indeks Eckel yang menggunakan koefisien variasi (CV). Proksi untuk menggunakan praktik perataan laba yaitu sebagai berikut:

$$Indeks\ Eckel = \frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

$$CV\ \Delta x = \frac{\sum (\Delta x - \Delta \bar{x})^2 / n - 1}{\Delta \bar{x}}$$

Keterangan:

- CV ΔI Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan
- CV ΔS Koefisien variasi untuk perubahan penjualan
- Δx Perubahan laba bersih atau penjualan
- Δx⁻ Rata-rata perubahan laba bersih atau penjualan
- n Banyak tahun yang diamati

Indeks eckel yang bernilai ≥ 1, perusahaan tersebut tidak terhitung melakukan praktik perataan laba. Sebaliknya, nilai eckel < 1, perusahaan tersebut terhitung melakukan praktik perataan laba (Handoyo dan Fathurrizki, 2018).

Rasio pembayaran dividen menunjukkan angka persentase dari laba yang akan dibagi kepada investor sebagai dividen tunai (Firnanti, 2019). Rasio pembayaran dividen dirumuskan sebagai berikut:

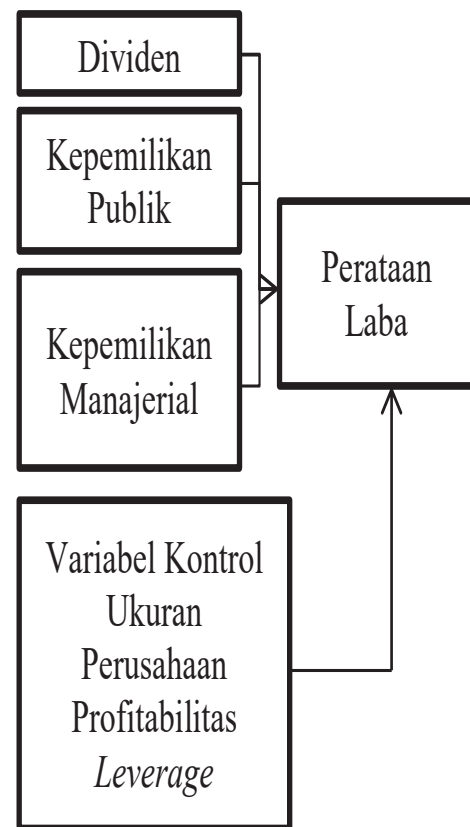
Kepemilikan publik mengukur jumlah saham yang dibeli oleh publik dari luar perusahaan (Alexander, 2019). Kepemilikan ini diukur dengan cara membagi saham kepemilikan publik dengan saham yang beredar (Ginatra dan Putra, 2015). Kepemilikan publik diproksikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Kepemilikan manajerial menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh pemangku kepentingan perusahaan yaitu manajer, direksi, dan komisaris perusahaan (Alexander, 2019). Kepemilikan manajerial diproksikan sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan dengan diproksikan natura logaritma dari total aset, Profitabilitas menggunakan ROA, *Leverage* yang menggunakan DER dan rasio PER. Berdasarkan penjelasan diatas, maka model penelitian dapat dilihat dalam penelitian ini adalah



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dimulai dengan melakukan pengujian terhadap model penelitian apakah baik untuk dilakukan penelitian ataupun tidak menggunakan hasil *-2 loglikelihood* dan *Hosmer and Lemeshow's test*. Berikut disajikan mengenai statistik deskriptif dan hasil pengujian terhadap model regresi logistik dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
IS	159	0	1	0,50	0,502
DPR	159	0,01423395	3,71087448	0,42687133	0,37477279
PO	159	0,00996872	0,52975415	0,28982000	0,13929007
MO	159	0,00000025	0,38630162	0,04600977	0,08662254
SIZE	159	26,99135382	33,53723002	29,64011458	1,46648963
ROA	159	0,00270065	0,35801754	0,07930830	0,05939106
LEV	159	0,06302944	0,82108915	0,41200882	0,18968061
PER	159	1,43239200	293,1596091	19,00995780	27,34007757

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Frekuensi Praktik Perataan Laba

	Frekuensi	Persentase
Tidak melakukan perataan laba	80	50,3%
Melakukan perataan laba	79	49,7%
Total	159	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa terdapat 49% perusahaan yang dijadikan sampel penelitian terindikasi melakukan

perataan laba selama tahun penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya perusahaan yang melaporkan informasi keuangan, terutama laba perusahaan secara tidak transparan. Rata-rata kepemilikan saham publik dan manajerial tidak terlalu besar secara proposi kepemilikan karena mayoritas perusahaan di Indonesia dimiliki oleh perusahaan. Pembagian dividen perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan rata-rata 42,6% yang menunjukkan pembagian dividen di Indonesia cukup besar. Pengujian model penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki model yang layak untuk dilakukan penelitian dengan melihat nilai *-2loglikelihood* antara blok 0 dan blok 1 yang mengalami penurunan dan nilai signifikan pengujian *Hosmer and Lemeshow's test* bernilai $0,132 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model layak untuk dilakukan penelitian.

Tabel 4. Uji *-2 Loglikelihood*

Keterangan	-2 Log Likelihood
Block 0: Beginning Block	220,415
Block 1: Method = Enter	207,391

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. *Hosmer and Lemeshow's Test*

Chi-square	df	Sig.
12,459	8	0,132

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	β	Sig.
C	-2,063	0,607
DPR	2,176	0,005*
PO	-0,941	0,499
MO	2,001	0,329
SIZE	0,065	0,657
ROA	-2,873	0,356
LEV	-0,910	0,349
PER	0,002	0,782

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pembayaran dividen (DPR) berpengaruh terhadap kemungkinan tindakan perataan laba dengan nilai signifikansi 0,005 yang menunjukkan bahwa variabel rasio pembayaran dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya perataan laba. Hal menunjukkan bahwa untuk pemenuhan pembayaran dividen yang cukup besar, perusahaan akan menjalankan langkah-langkah perataan laba agar data-data yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya dan pembayaran dividen akan tetap dapat dilakukan untuk menarik investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Handoyo dan Fathurrizki (2018); Tasman dan Mulia (2019); Fauziah dan Adi (2021) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perataan laba.

Kepemilikan publik (PO) dan kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,499 dan 0,329 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik (PO) dan kepemilikan manajerial (MO) tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perataan laba. Hal ini dikarenakan bahwa kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial bukan menjadi pertimbangan utama untuk menjalankan langkah-langkah dalam perataan laba karena kepemilikan publik dan kepemilikan manajer hanya mempunyai bagian kecil dalam perusahaan. Sehingga jika perusahaan melakukan manajemen laba tidak perlu mempertimbangkan kepemilikan yang kecil dalam perusahaan.

PENUTUP

Hal yang ingin didapatkan dalam penelitian ini adalah hasil pengujian secara empiris mengenai pengaruh dividen dan struktur kepemilikan terhadap perilaku perusahaan untuk melakukan perataan laba. Obyek penelitian menggunakan perusahaan non-keuangan yang terindeks di Bursa

Efek Indonesia selama 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi perilaku perataan laba. Semakin besar dividen yang dibagikan akan memotivasi manajemen perusahaan untuk menjalankan perataan laba agar memenuhi pembayaran dividen tersebut. Sementara struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh terhadap perataan laba. Keterbatasan penelitian ini adalah masih menggunakan pengukuran perataan laba dengan indeks eckel, belum menggunakan pengukuran lain seperti diskresional akrual yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Penelitian ini memberikan informasi kepada investor mengenai perilaku perataan laba perusahaan yang didasari karena pembagian dividen, sehingga investor akan dapat berhati-hati ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Nico. 2019. "The Effect of Ownership Structure, Cash Holding and Tax Avoidance on Income Smoothing." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 4 (4): 128–34. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4\(3\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.4(3)).
- Cahyo, B.K.D, dan Nico Alexander. 2019. "Factors Influencing Income Smoothing in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." <https://doi.org/978-1-138-35996-3>.
- Christian, Hendry, dan Elly Suryani. 2020. "Pengaruh Financial Leverage, Kepemilikan Publik, Dan Komite Audit Terhadap Inome Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2014- 2018)." *E-Proceeding of Management* 7 (2): 2856–63.

- Doraini, Saadatut Azizi dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan dan Konvergensi IFRS Perusahaan terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" 2 (2): 187–97.
- Fauziah, Nur Annisa Novia, dan Suyatmin Waskito Adi. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Nilai Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6 (2): 502–9. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1738>.
- Firnanti, Friska. 2019. "The Influence of Dividend Policy and Income Tax on Income Smoothing." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (1): 15–20. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1(3)).
- Ginantra, Komang Gede, dan Nyoman Wijana Asmara Putra. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik, Dividend Payout Ratio Dan Net Profit Margin Pada Perataan Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10 (2): 602–17.
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory. Seventh Edition*, John Wiley & Sons Australia. 2010.
- Gunawanti, Monica Novia, dan Yulius Kurnia Susanto. 2019. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 73–82. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/710>.
- Handoyo, Sigit, dan Safri Fathurrizki. 2018. "Management Dysfunctional Behaviour toward Financial Statements: Income Smoothing Practice in Indonesia's Mining Industry Sector." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22 (3): 429–42. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2047>.
- Jayanti, Komang Triska, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi, dan Edy Sujana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* 9 (1): 121–32.
- Lumapow, Lihard Stevanus. 2018. "The Influence of Managerial Ownership and Firm Size on Debt Policy." *International Journal of Applied Business and International Management* 3 (1): 47–55. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v3i1.76>.
- Maotama, Ngurah Surya, dan Ida Bagus Putra Astika. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)." *E-Jurnal Akuntansi* 30 (7): 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>.
- Palupi, Agustin. 2020. "The Effect of Corporate Governance and Income Tax on Income Smoothing." *Equity* 23 (1): 19–30. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i1.1307>.
- Pradipta, Arya, dan Yulius Kurnia Susanto. 2019. "Firm Value, Firm Size and Income Smoothing." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 4 (1): 01–07. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.1(1)).
- Saeidi, Parviz. 2012. "The Relationship between Income Smoothing and Income Tax and Profitability Ratios in Iran Stock Market." *Asian Journal of Finance & Accounting* 4 (1): 46–51. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v4i1.790>.
- Suryandari, Ni Nyoman Ayu. 2012. "Analisis

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing.” *Media Komunikasi FIS* 11 (1): 196–205.

Tasman, Abel, dan Yudi Suci Mulia. 2019. “Analisis Praktek Income Smoothing Dan Faktor Penentunya.” *Fakultas Ekonomi UNP* 7 (2): 1583–96.

Utami, Dyah Resti, Einde Evana, dan Yuliansyah Yuliansyah. 2020. “The Influence of Audit Opinion and Managerial Ownership on Income Smoothing in Banking Companies.” *International Research Journal of Business Studies* 13 (1): 15–26. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.1.15-26>.

Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. “Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.

